

MAKALAH

PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI  
SEBAGAI PUSAT PELAYANAN  
JASA INFORMASI



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DI TERIMA TGL : 13-09-2014
SUMBER/HARGA : Hd
KATEGORI : lcl
NO. INVENTARIS : 575 /hd/ 2014 -p1 (1)
KLASIFIKASI :

Oleh,

MAIZUAR EFFENDI, S.Pd  
Pustakawan Madya



UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014

## PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI SEBAGAI PUSAT LAYANAN JASA INFORMASI

### A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memerlukan berbagai unsur termasuk sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar dan mengajar. Salah satu sarana penunjang yang memiliki peran dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh sivitas akademika yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Apalagi saat ini, perkembangan di bidang pendidikan, khususnya teknologi pendidikan terus mengalami perkembangan yang pesat.

Perpustakaan merupakan sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, yang mempunyai fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian

dari masyarakat dunia ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini pun dapat terwujud jika pustakawan memiliki kompetensi.

Perpustakaan dalam menunjang pendidikan di lingkungan perguruan tinggi, juga harus mampu menjalankan perannya dengan maksimal. Perpustakaan berperan dalam proses memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta memberikan informasi kepada seluruh sivitas akademika. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Saleh (1995:17) bahwa perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang dharma pendidikan dan pengajaran, sehingga untuk itu perpustakaan mengumpulkan, mengolah, menyediakan serta menyebarluaskan informasi sesuai dengan kurikulum di perguruan tinggi.

Trimo (1985:57) dalam bukunya Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan mengatakan bahwa dalam melaksanakan peran di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan memiliki beberapa peran penting yang diantaranya adalah: (1) memberikan bimbingan untuk memenuhi minat dan kebutuhan para mahasiswa dan untuk memperluas horizon membaca; (2) membant mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan laporan-laporan dan tugas lainnya serta kegiatan belajar; (3) mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menggunakan buku dan fasilitas lainnya yang disediakan oleh perpustakaan; (4) memberi bantuan kepada staf pengajar dalam merencanakan kurikulum dan turut membantu menyelesaikan permasalahanan yang dihadapi dalam bidang kurikulum dan pengajaran; (5) membantu program-program pelatihan

dan perkembangan profesi staf pengajar, (6) memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam usaha penyebarluasan informasi.

Salah satu peran penting perpustakaan perguruan tinggi adalah dalam kegiatan pelayanan informasi di lingkungan perguruan tinggi. Perpustakaan harus mampu memberikan berbagai informasi dari setiap bidang ilmu. Untuk mewujudkan itu semua, perpustakaan harus menyiapkan diri dalam proses memilih, menghimpun, mengolah, merawat dokumen-dokumen baik berupa cetak maupun non cetak untuk dapat dilayankan kepada pencari informasi. Kelengkapan bahan pustaka yang beragam mampu memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna layanan perpustakaan.

Dengan ketersediaan informasi yang lengkap pada perpustakaan, menjadikan perpustakaan sebagai pusat layanan jasa informasi. Tidak hanya dalam bentuk cetakan, rekaman suara, film, kaset dan bentuk lainnya juga harus disediakan oleh perpustakaan. Informasi yang beragam dan lengkap memberi kepuasan bagi pengunjung dan pengguna layanan informasi dalam mencari data yang dibutuhkan, baik untuk pendidikan, penelitian maupun tujuan lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tujuan, Fungsi dan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi sering dimaknai sebagai pusat penelitian karena banyak menyediakan informasi yang berkaitan dengan sarana pendukung dalam proses penelitian. Adapun sisi lain tujuannya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari suatu perguruan tinggi yang

bersama-sama dengan unit lain melakukan kegiatannya sehingga terlaksana penyelenggaraan dalam membantu lembaga induknya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Menurut Sulisty Basuki (1991:52), tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah (a) untuk memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi, (b) Menyediakan bahan pustaka rujukan (reference) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar (c) Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan, (d) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai, (e) Menyediakan jenis informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga induknya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai penyedia jasa pelayanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan dan penyebaran informasi sehingga dapat dimanfaatkan pengguna, penyediaan fasilitas yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika, pemberian berbagai jasa informasi serta pengembangan mutu perguruan tinggi pada tempatnya bernaung.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna harus didukung juga dengan fungsinya. Secara universal perpustakaan memiliki empat fungsi yaitu: edukatif, informatif, rekreatif dan riset. Sedangkan fungsi utama dari

perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan menyediakan bahan cetak dan non cetak serta mengolah dan menyiapkannya agar lebih berdaya guna. (Trimo, 1985:2)

Lebih jauh Trimo (1985:3) mengatakan fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Fungsi Edukasi, perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu perpustakaan harus mampu mendukung pencapaian tujuan menyediakan bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksana evaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi Informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
- c. Fungsi Riset, perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Fungsi Rekreasi, perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi, perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademika dan staf non-akademik.
- f. Fungsi Deposit, perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

- g. Fungsi Interpretasi, perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

Dengan beberapa fungsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sebuah perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana penyediaan fasilitas pengajaran dan penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan civitas akademiknya yang memiliki kualitas koleksi yang memadai dan sesuai terhadap kebutuhan sehingga menimbulkan kepuasan akan kebutuhan informasi para pengguna.

Untuk mencapai tujuan dan fungsinya dengan baik perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Menurut buku Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, bahwa tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah: (a) mengikuti perkembangan perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran. (b) menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya. (c) Mengikuti perkembangan program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti. (d) Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang terkini baik terbitan cetak maupun tidak tercetak. (e) Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Setiap pelaksanaannya, selain tujuan dan fungsinya yang baik maka tugas yang diemban perpustakaan senantiasa berusaha menyediakan layanan informasi bagi setiap penggunanya.

## **2. Perpustakaan sebagai Pusat Layanan Jasa Informasi**

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja atau wadah untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan oleh penggunanya sebagai informasi. Oleh karena itu perpustakaan mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola informasi semestinya memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat. Hal ini terjadi karena rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya.

Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, apabila kita menyebut pusat sumber informasi hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Perkembangan konsep pusat sumber informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu di lingkungan perguruan tinggi. Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya.

Yusup (2009:101-455) menyebutkan dalam bukunya Ilmu Informasi, Komunikasi dan Perpustakaan bahwa ada beberapa jenis layanan informasi perpustakaan sesuai dengan jenis koleksi perpustakaan, yaitu:

a. Layanan Informasi Melalui Pemanfaatan Buku-Buku Fiksi

Banyak sekali wadah untuk menyimpan informasi pada perpustakaan, diantaranya: buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet, laporan hasil penelitian, radio, disket, film dan sebagainya. Namun dalam hal ini layanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah, layanan pada koleksi-koleksi yang bersifat buku-buku fiksi. Buku-buku fiksi merupakan bahan bacaan yang berisikan karangan berdasarkan keinginan si pengarang, bahkan bisa jadi merupakan khayalan si penulis buku.

b. Layanan Informasi Melalui Pemanfaatan Buku-Buku Fiksi

Buku non fiksi merupakan buku yang pembahasannya berdasarkan fakta atau kenyataan. Informasi yang ada di dalamnya tidak didasarkan pada khayalan atau rekaan penulis, tetapi benar-benar berupa uraian tentang fakta atau peristiwa yang terjadi. Sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat berupa data, fakta atau keterangan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Beberapa contoh buku fiksi adalah: buku teks atau pelajaran, buku referensi seperti kamus, ensiklopedia dan sebagainya.

c. Layanan Informasi Melalui Koleksi Media Cetak Bukan Buku

Informasi yang berupa media cetak bukan buku adalah segala macam penerbitan yang dicetak, namun bukan berbentuk buku. Sebagai contoh koleksi yang termasuk ke dalam jenis ini yaitu: surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan karya-karya lipat lainnya.

d. Layanan Informasi Melalui Koleksi Media Elektronik dan Pandang Dengar

Koleksi yang dimaksud sebagai informasi di sini adalah jenis koleksi perpustakaan yang bukan hasil cetakan melainkan dari teknologi elektronik. Sedangkan media pandang dengar (audio visual) merupakan media yang sering dijadikan sebagai media komunikasi dan pendidikan di dunia pendidikan dan instruksional, sebagai contoh: rekaman suara, microfilm, gambar dan rekaman gambar bergerak.

### 3. Pemberdayaan Informasi

Dalam dunia kepustakaan, informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. (Estabrook dalam Yusup, 2009:11)

Pemberdayaan informasi adalah upaya yang dilakukan perpustakaan secara terencana, terstruktur, dan terarah agar seluruh informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Ada beberapa cara untuk memberdayakan informasi di perpustakaan, antara lain yaitu :

- a. Transaksi informasi, yaitu siklus berputarnya informasi dimulai dari (1) dilihat, dibaca, dan dipelajari; (2) diteliti, dikaji, dan dianalisis; (3) dimanfaatkan dan dikembangkan di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan laboratorium; (4) ditransformasikan kepada orang lain.
- b. Peminjaman dari perpustakaan dan dibawa pulang, khususnya yang menjadi anggota perpustakaan atau pemakai potensial dengan

persyaratan yang telah ditentukan oleh bagian administrasi perpustakaan.

- c. Penyalinan (fotocopy) dalam batas-batas tertentu, untuk kepentingan ilmiah, dan bukan komersial.
- d. Bimbingan pemakai bagi mahasiswa dan staf pengajar ataupun masyarakat umum, yang belum mengenal secara akrab dengan perpustakaan agar dengan mudah dan cepat dapat mempergunakan sumber informasi di perpustakaan.
- e. Sumber informasi yang ada dapat diakses langsung oleh pembaca melalui layanan digital perpustakaan.

#### **4. Layanan Informasi**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa salah satu tugas pokok sebuah perpustakaan adalah memberikan layanan informasi. Bahkan karena pentingnya layanan tersebut, maka sering dikatakan bahwa warna dan penampilan serta kinerja perpustakaan akan tercermin dalam layanan informasi tersebut. Salah satu cara pemberdayaan sumber informasi perpustakaan adalah memberikan dan menyelenggarakan layanan kepada pemakai. Layanan yang efektif adalah yang dapat memenuhi keinginan pemakai dalam hal :

- a. penyediaan informasi yang sesuai dengan keinginan pemakai,
- b. waktu yang tepat, leluasa, memadai dan tidak terlalu mengikat,
- c. sikap dan perilaku petugas yang penuh perhatian, ramah, santun, bersifat membimbing, memandu, dan menguasai masalah.

Prinsip pemanfaatan secara langsung semua jenis koleksi yang ada di perpustakaan memerlukan suatu sistem yang sanggup menyimpan sebanyak mungkin data atau informasi untuk kemudian bisa dipanggil kembali jika dibutuhkan. Metode atau teknik mencari untuk menemukan kembali informasi yang sudah tersimpan dan menyajikannya di perpustakaan, itulah yang dikatakan sebagai layanan jasa informasi. (Yusup, 2009:456)

## **5. Permasalahan yang Dihadapi**

Jika kita menganalisis, maka ada beberapa tantangan yang akan dihadapi dalam rangka upaya menjadikan perpustakaan sebagai pusat layanan jasa informasi, khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi, antara lain :

- a. rendahnya minat baca,
- b. kurangnya koleksi sumber informasi,
- c. adanya kesenjangan antara proses belajar mengajar dan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi,
- d. kurang dikenalnya perpustakaan sebagai pusat sumber informasi di lingkungan perguruan tinggi,
- e. pengelolaan, dimana kurangnya kemampuan pengelola perpustakaan berakibat kurang berfungsinya perpustakaan.

## 6. Solusi Pemecahan Masalah

Menghadapi tantangan di atas, maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna menjadi solusi terhadap tantangan (masalah) tersebut, yaitu :

- a. Peningkatan minat baca bukanlah pekerjaan ringan pada sebuah lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Hal tersebut menyangkut tugas banyak pihak. Memasyarakatkan minat baca akan melibatkan berbagai unsur dan pihak di masyarakat karena masalah ini saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan demikian dari sisi kita sebagai pengelola perpustakaan perguruan tinggi, upaya yang dapat dilakukan, adalah:
  - (1) Mewajibkan staf pengajar dalam menyusun rancangan sistem instruksional, dimana diidentifikasi secara jelas sumber-sumber belajar yang perlu dipelajari peserta didik dengan atau tanpa bimbingan staf pengajar.
  - (2) Ikut serta secara aktif memasyarakatkan program pemasyarakatan buku dan minat baca yang telah diprakasai pemerintah.
  - (3) Mewajibkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan literature atau bahan pustaka yang telah ditentukan.
- b. Menambah dan menyediakan koleksi sumber informasi baik sumber belajar cetak maupun non cetak yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung atau pengguna.

- c. Diadakannya evaluasi pada perpustakaan dan permintaan pengguna (mahasiswa, staf pengajar dan pengguna lainnya) terhadap sumber-sumber belajar yang mereka perlukan.
- d. Meningkatkan kerjasama antara pengelola perpustakaan dan staf pengajar yang akan mengupayakan pemanfaatannya.
- e. Strategi belajar dan mengajar harus dipilih sedemikian rupa sehingga menuntut mahasiswa untuk banyak menggunakan sumber informasi yang ada di perpustakaan.
- f. Meningkatkan ilmu dan kemampuan pengelola perpustakaan dengan cara mengikuti pelatihan atau melalui pendidikan formal tentang ilmu kepastakawanan.

### **C. Kesimpulan**

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai penyedia jasa pelayanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan dan penyebaran informasi sehingga dapat dimanfaatkan pengguna, menyediakan fasilitas yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika, pemberian berbagai jasa

informasi serta pengembangan mutu perguruan tinggi pada tempatnya bernaung.

Dalam pencapaian tujuan yang sempurna harus didukung juga dengan fungsinya. Selain itu, untuk mewujudkan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berkualitas sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, faktor Sumber Daya Manusia/Pemustaka perlu mendapat perhatian yang serius, dimana para pengelola perpustakaan mulai dari pimpinan, staf dan karyawan di Perpustakaan hendaknya diserahkan kepada tenaga ahli yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang perpustakaan agar pengembangan perpustakaan termasuk pengembangan koleksi benar-benar sesuai dengan tujuan perpustakaan Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saleh, Abdul Rahman. 1995. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeatminah. 1995. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Jakarta: Kanisius.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Peengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trimo, Soejono. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusup, Pawit.M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

